

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Saat ini banyak disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat (WHO, 2014). Berbagai penyakit diderita mulai dari yang ringan sampai yang berat pada semua kalangan usia, contohnya: Diabetes Mellitus (DM), kanker, stroke, jantung, rematik, dan tekanan darah tinggi. Salah satu dari penyakit tersebut yang banyak diderita oleh lanjut usia yakni DM (Trisnawati, 2013). Diabetes mellitus menyebabkan peningkatan insiden kesakitan dan kematian di seluruh dunia akibat komplikasi hiperglikemia. Hiperglikemia merangsang pelepasan superoksida (O_2^-) di tingkat mitokondria yang merupakan pemicu awal timbulnya stres oksidatif pada penderita DM tipe 2 (Wisudanti, 2016).

Diabetes mellitus saat ini menjadi masalah kesehatan dunia. Prevalensi penyakit diabetes mellitus di beberapa negara berkembang terus meningkat akibat peningkatan kemakmuran di negara yang bersangkutan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain peningkatan pendapatan per kapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota besar (Misnadiarly, 2006). Penyakit DM banyak dikenal orang sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan asupan makanan. Asupan makanan seperti karbohidrat, gula, protein, lemak, dan energi yang berlebihan dapat menjadi faktor resiko awal kejadian DM (Susanti dan Bistara, 2018).

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal, penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin (Riskesdas, 2013). Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 1,5% dari total penduduk, sedangkan di Jawa Timur penderita diabetes mellitus mencapai 2,0% dari total penduduk (Riskesdas, 2018).

Secara empiris tanaman tapak dara di masyarakat telah dimanfaatkan sebagai obat untuk menurunkan kadar glukosa darah. Bagian yang umum digunakan adalah bunga, daun, akar. Bunga tapak dara mengandung senyawa karbohidrat, alkaloid, flavonoid, dan saponin (Bennouna *et al.*, 2008). Aktivitas hipoglikemik yang diisolasi dari senyawa alkaloid telah dipelajari secara farmakologis dan obat yang berasal dari tanaman tapak dara telah dipasarkan dengan nama *propincery vinculin* sebagai pengobatan untuk diabetes (Chattopadhyay *et al.*, 1991). Tanaman tapak dara telah diteliti efek hipoglikemiknya, tetapi bunga tapak dara warna putih yang secara empiris digunakan untuk menurunkan kadar gula darah belum dilakukan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas bunga tapak dara warna putih (*Catharanthus roseus* (L) G. Don *var albus*) sebagai antihiperglikemia pada mencit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah pemberian ekstrak bunga tapak dara warna putih

(*Catharantus roseus* G. Don (L) *var albus*) efektif menurunkan kadar glukosa pada mencit yang dibebani glukosa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas ekstrak etanol bunga tapak dara warna putih terhadap penurunan kadar gula darah mencit yang telah dibebani glukosa.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bagi masyarakat yang berkaitan dengan pengobatan tradisional diabetes dengan memanfaatkan ekstrak bunga tapak dara warna putih sebagai antihiperglikemia.